

	Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si,		M.Si, • Ibu Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si,	• Ibu Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si,	Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si,
Pola Komunikasi huruf “Y”	• Bapak Agoes Moh. Moefad, Drs., SH, M.Si, • Bapak M. Hamdun Sulhan, M.Si, Drs.H, • dan Ibu Lilik Hamidah, S. Ag, M. Si. • Bapak Ali Nurdin,	• Bapak Agoe s Moh. Moefad, Drs., SH, M.Si, • Bapak M. Hamdun Sulhan, M.Si, Drs.H,	• Bapak Agoe s Moh. Moefad, Drs., SH, M.Si, • Bapak M. Hamdun Sulhan, M.Si, Drs.H, • dan Ibu Lilik Hamidah, S. Ag, M. Si.	• Bapak Agoe s Moh. Moefad, Drs., SH, M.Si, • Bapak M. Hamdun Sulhan, M.Si, Drs.H, • dan Ibu Lilik Hamidah, S. Ag, M. Si.	• Bapak Agoe s Moh. Moefad, Drs., SH, M.Si, • dan Ibu Lilik Hamidah, S. Ag, M. Si. Bapak Ali Nurdin, S.Ag, M.Si.

bersifat deskriptif dengan menggambarkan data berdasarkan pola komunikasi, dengan mengkaji sesuai dengan konsep-konsep komunikasi antarpribadi yang ada.

Selanjutnya peneliti akan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data secara deskriptif untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi antarpribadi mahasiswa dalam bimbingan perwalian yang diterapkan selama ini di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya angkatan tahun ajaran 2014/2015.

Dari deskripsi wawancara yang telah dipaparkan pada BAB III, maka dapat diambil beberapa jenis pola komunikasi antarpribadi yang selama ini digunakan oleh dosen wali studi dalam melaksanakan bimbingan perwalian dengan mahasiswanya khususnya mahasiswa angkatan tahun ajaran 2014/2015 jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, diantaranya :

1. Pola Bebas (*All Channel*)
2. Pola Huruf “Y”

Jika diterapkan dengan pola komunikasi antarpribadinya, maka dari hasil rangkuman wawancara yang sudah dipaparkan diatas, maka pola komunikasi antar pribadi yang diterapkan dalam bimbingan perwalian selama ini menggunakan dua pola, yakni pola Bebas (*All Channel*), dan Pola huruf “Y”, dengan menerapkan sifat keterbukaan, empati, selalu support, dan memberikan yang positif ketika bimbingan, baik itu bimbingan dalam hal akademik (perkuliahan) maupun bimbingan di luar akademik (urusan pribadi), sertakesetaraan.

1. Pola Bebas (*All Channel*)

Pola ini adalah pola dimana dosen wali memberikan kebebasan mahasiswa untuk berpendapat dan menyampaikan idenya, bahkan dosen wali selalu terbuka ketika ada mahasiswa yang ingin menceritakan dan bermaksud untuk meminta bimbingannya dalam hal pribadi.

Seperti contohnya saja Bapak Advan Navis Zubaidi, S.ST, M.Si, Bapak Muchlish, S.Sos, M.SI, Bapak Ali Nurdin, S.Ag, M.Si, Ibu Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si. Beliau melakukan bimbingan dengan pola Bebas (*All Channel*) karena menurut beliau selain komunikasi itu lebih enak dan nyaman dan pastinya lebih efektif jika dilakukan dengan cara tatap muka, juga beranggapan bahwa bimbingan yang dilakukan selalu dengan cara berdiskusi, dan juga selalu memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk beragumen, ketika menurut si mahasiswa saran dan solusi dari dosen walinya kurang di setujui, beliau juga selalu santai menanggapi mahasiswa, tidak terlalu menuntut, dan ketika bimbingan tidak pernah memandang jabatan, ataupun tingkatan, semua dianggap setara jika sedang bimbingan, sehingga harapannya solusi dan pendapat saling bisa diterima.

Jika berdasarkan sifat komunikasi yang empati, dosen wali tersebut selalu berempati terhadap mahasiswa yang membutuhkan bantuan atau nasehat lebih, beliau sangat memaksimalkan untuk mahasiswa yang diwalikan kepadanya, agar mahasiswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Dan jika berdasarkan komunikasi yang bersifat supportif maka, dosen wali tersebut termasuk dosen wali yang sangat memerikan support terhadap

Namun bukan berarti beliau dalam memberikan bimbingan selalu tertutup, melainkan tetap terbuka dan memberikan kebebasan kepada mahasiswanya untuk memilih dan menentukan.

Dan jika dilihat dari sifat empatinya, Bapak AgoesMoh. Moefad, Drs., SH, M.Si, Bapak M. Hamdun Sulhan, M.Si, Drs.H, termasuk dosen wali yang berempati kepada mahasiswanya, walaupun beliau tidak menerima komunikasi melalui media, tetapi beliau selalu memberikan *wejangan* (nasehat) tanpa kenal bosan, dengan tujuan agar mahasiswanya tidak tersesat terutama dalam hal bidang akademik, namun disayangkan dalam hal berempati Ibu Lilik Hamidah, S. Ag, M. Si dinilai kurang berempati, karena kesibukan beliau, dan terbatasnya waktu beliau untuk bertemu secara langsung dengan mahasiswanya terkhususkan mahasiswa yang diwalikannya.

Dan jika dilihat dari sifat supportif dan positifnya, dosen wali yang tertmasuk dalam pola huruf “Y” ini adalah termasuk dosen wali yang memerikan support terhadap mahasiswanya baik berada di kelas, terlebih lagi ketika sedang bimbingan. Beliau memberika support dengan berbagai cara, dari yang selalu memberikan nasehat, menceritakan pengalaman beliau, atau bahkan pengalaman orang lain yang bersifat nyata, dengan tujuan agar dapat diambil pelajarannya, oleh karena itu beliau dapat memberikan kesan yang positif kepada mahasiswa-mahasiswanya terkhususkan yang diwalikan kepadanya. Karena sifat beliau yang selalu tidak pernah menyerah untuk memeberikan nasehat agar dapat mensupport mahasiswanya, walaupun tidak

jarang juga dari pihak mahasiswa yang cenderung bosan jika harus selalu diberikan *wejangan* (nasehat).

Dan sifat yang terakhir adalah kesetaraan, dari hasil analisis di atas, dapat dikonfirmasi dosen yang termasuk dalam pola huruf “Y” yang bersifat menyetarakan kedudukan antara dosen wali dengan mahasiswanya adalah Bapak Agoes Moh. Moefad, Drs., SH, M.Si, dan Ibu Lilik Hamidah, S. Ag, M. Si, Bapak Ali Nurdin, S.Ag, M.Si. menurut beliau tidak ada kedudukan mana yang lebih tinggi dan mana yang lebih rendah untuk mahasiswa, guna lebih memperdekat hubungan antara dosen wali dengan mahasiswa yang diwalikannya.

Ada juga yang membiarkan mahasiswanya, selama mahasiswanya tidak melaporkan maka dianggap baik-baik saja, seperti Bapak Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom, beliau beranggapan bahwa mahasiswa sudah dewasa, dan tidak seharusnya diatur, dan selalu dituntun, melainkan bisa sudah seharusnya mahasiswa itu bisa menentukan dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

Namun beliau termasuk yang bersifat kesetaraan dan terbuka dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswanya, karena dengan anggapan beliau yang menganggap mahasiswanya sudah dewasa, sudah pasti antara dosen dengan mahasiswa dianggap memiliki kesetaraan.

Bersifat terbuka, karena beliau walaupun tidak terlalu memperdulikan mahasiswanya, beliau akan selalu terbuka jika ada mahasiswanya yang datang untuk meminta nasehat dari beliau.

Oleh karena itu, jika tidak ada mahasiswa yang melaporkan masalahnya maka dianggap baik-baik saja, dan tidak akan ditanya, jadi kesannya cenderung sedikit tertutup.

Kedua pola tersebut yakni pola bebas (*All Channel*) dan pola huruf “Y” selalu digunakan oleh dosen wali studi jurusan Ilmu Komunikasi karenasangat efektif menurut dosen wali studi jurusan Ilmu komunikasi untuk melakukan bimbingan perwalian, karena jika melakukan bimbingan selalu lebih nyaman dan memuaskan jika langsung berhadapan, atau *face to face*. Dan hal itu terbukti dari selama ini yang dilakukan dalam bimbingan perwalian, minimal dalam satu semester selalu ada pertemuan antara mahasiswa dengan dosen wali studi guna bimbingan untuk menyetujui KRS.

Dan yang terakhir juga digunakan oleh dosen wali studi yang ada di jurusan Ilmu Komunikasi, karena tidak jarang juga dosen wali studi di jurusan Ilmu Komunikasi melakukan bimbingan dengan cara berdiskusi, yang pasti harus ada umpan balik dari komunikan.